

## **Transformasi Permukiman Kumuh Kreatif Di Kota Bandung (Studi Kasus: Kampung Wisata Akustik Di Cicadas, Kampung Kreatif Pasundan, Dan Kampung Taman Hewan)**

<sup>1</sup> Dita Puspa Dewanda, <sup>2</sup>Ernawati Hendrakusumah

<sup>1,2</sup>Prodi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik,  
Universitas Islam Bandung, Jl. Tamansari No. 1 Bandung 40116  
e-mail: <sup>1</sup>jubaedah@gmail.com, <sup>2</sup>santoso@yahoo.com

**Abstrak:** Bandung dipilih sebagai proyek percontohan Kota Kreatif se-Asia Timur. Salah satu bentuk ruang kreatif yang mulai dikembangkan di Kota Bandung saat ini adalah kampung kreatif. Kampung kreatif yang dikembangkan merupakan kampung dengan karakteristik kampung padat penduduk. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi dan proses transformasi dari kampung kumuh menuju kampung kreatif. Untuk dapat menguraikan tahapan tersebut, teori yang digunakan adalah The Cycle of Urban Creativity. Metode analisis penelitian yang digunakan adalah analisis isi. Analisis isi digunakan untuk menganalisis tahapan pembentukan kampung kreatif. Sebagai bahan untuk analisis adalah data hasil transkrip wawancara dan dokumentasi hasil observasi. Berdasarkan hasil penelitian, Kampung Kreatif Pasundan dan Kampung Taman Hewan melewati tahapan pembentukan ide kreatif, realisasi ide kreatif, penguatan sistem pendukung, penyediaan ruang basis kreatif dan evaluasi. Berbeda dengan Kampung Wisata Akustik Cicadas yang hanya melewati sampai tahapan pembentukan ide kreatif dan tahapan penguatan sistem. Dari hasil penelitian Transformasi Permukiman Kumuh Kreatif di Kota Bandung, terdapat beberapa faktor yang dapat di perhatikan dalam Pembentukan Kampung Kreatif yang dapat diterapkan pada wilayah lain sebagai berikut: Tersedianya Sumber Daya Manusia (SDM) dan Kesiapan dari masyarakat kampung, Di butuhkan keterlibatan dari semua pihak seperti komunitas, para pemuda, masyarakat kampung, dan pemerintah baik dari tingkat RT, RW, Kecamatan, Kelurahan, maupun Pemerintah Kota, Diperlukan pendampingan oleh pihak Inisiator secara intensif dalam mengembangkan ide-ide kreatif sampai kampung-kampung tersebut siap untuk mengembangkan kampungnya sendiri dan Dana merupakan hal yang paling utama dalam pelaksanaan pengembangan kampung, maka di perlukan dana tetap sebagai sumber pemasukan bagi kegiatan kampung kreatif.

### **A. Pendahuluan**

Pada tahun 2007, Bandung dipilih sebagai proyek percontohan Kota Kreatif se-Asia timur dalam pertemuan Internasional Berbasis Ekonomi di Yokohama, Jepang. Survei Channel News Asia di Singapura pada tahun 2011 menyebutkan Bandung masuk dalam lima besar kota kreatif se-Asia. Indikator survei dilihat dari branding yang dilakukan, pengaruh terhadap masyarakat dan pertumbuhan ekonomi.<sup>1</sup> “Siapa sangka, kota Bandung akan menjadi titik sentral pada perkembangan ekonomi masa depan yang berbasis industri kreatif. Setidaknya, tak hanya menjadi barometer bagi kawasan Indonesia, tetapi juga kawasan Asia Timur. Hal tersebut berawal dari pertemuan internasional kota berbasis ekonomi kreatif, yang dilaksanakan di Yokohama Jepang pada akhir Juli 2007. Pada pertemuan itu, Bandung memperoleh penghargaan sekaligus tantangan, dengan terpilih sebagai proyek rintisan (*pilot project*) Kota Kreatif se-Asia Timur. Pemilihan Bandung sebagai kota percontohan bukanlah tanpa alasan, mengingat dalam 10 tahun terakhir, industri kreatif di Bandung menunjukkan perkembangan signifikan dan memengaruhi tren anak muda di berbagai kota. Perkembangan tersebut menjadi daya tarik bagi para pelaku ekonomi kreatif di dunia, sehingga melalui proyek percontohan ini, Bandung diharapkan mampu mempopulerkan

semangat kota kreatif di dunia global. Proyek yang bernama *Bandung Creative City* (BCC) itu direncanakan berjalan selama tiga tahun mulai Agustus 2008."<sup>2</sup>

Ada beberapa faktor menurut Landry dan Hyams (2012) yang membuat sebuah kota dapat dikatakan sebagai kota yang kreatif. Faktor-faktor tersebut meliputi adanya ruang-ruang kreatif di berbagai sudut kota, kalangan terdidik yang sadar untuk mengekspresikan ide kreativitasnya, adanya pemimpin dan kebijakan yang memberi ruang bagi terbukanya kemudahan mengembangkan berbagai industri kreatif, adanya pengaturan kewilayahan, toleransi, dan aksesibilitas termasuk bagaimana agar para penghuni kota dapat melakukan perjalanan mudah, murah, dan nyaman.

Salah satu faktor pembentuk kota kreatif, seperti yang disebutkan Landry di atas adanya ruang kreatif di berbagai sudut kota. Salah satu bentuk ruang kreatif yang mulai dikembangkan di Kota Bandung saat ini adalah kampung kreatif. Salah satu wadah berkumpulnya *creative class* tersebut adalah golongan atau individu kreatif. Kampung kreatif tersebut lahir dari gagasan komunitas- komunitas serta individu-individu kreatif di Kota Bandung yang menginginkan lebih banyak ruang kreatif.

Lokasi yang dipilih sebagai wilayah studi ini adalah Kampung Kreatif Pasundan, Kampung Taman Hewan, dan Kampung Wisata Akustik di Cicadas. lokasi ini dipilih karena wilayah ini memiliki karakteristik yang berbeda dari segi pengembangan kampung dan memiliki lokasi yang berbeda.

Wilayah kampung yang dijadikan ruang pengembangan kreativitas, menurut Patton dan Subanu (1988), terdiri dari dua macam. Pertama, wilayah yang terus menerus mengalami kemiskinan, sangat padat penduduk, dan terletak di tengah kota. Kedua adalah wilayah yang tidak terlalu padat, terletak di pinggiran kota, dan masyarakatnya berpendapatan lebih tinggi. Kampung jenis yang pertama dapat dikategorikan sebagai permukiman informal. Kampung yang ada di Kota Bandung termasuk dari dua macam kampung tersebut.

Masalah-masalah yang terdapat pada permukiman padat di tengah kota terlihat amat kompleks, mulai dari wilayah pragmatis praktis hingga masalah-masalah yang lebih konseptual. Seperti masalah-masalah sosial, kultural, ekonomi, pendidikan, dan lingkungan. Warga kampung seringkali menjadi bulan-bulanan pembangunan, mereka terlantar dan cenderung tidak dilihat sebagai komunitas yang memiliki signifikansi yang pantas dilihat, padahal, mereka ikut mengembangkan roda perekonomian kota. Mengembalikan rasa kepemilikan warga dapat diwujudkan dengan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh sebuah kampung. Hal ini tersurat dalam firman Allah SWT.

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah apa yang ada pada suatu kaum hingga mereka merubahnya sendiri.” [QS. Ar-Ra’d : 11]

Berdasarkan ayat diatas disebutkan bahwa Allah tidak akan mengubah sesuatu sampai kaum tersebut mau merubahnya sendiri. Secara tidak langsung Allah memerintahkan untuk manusia menciptakan suatu motivasi untuk kreatif dengan merubah manajemen sistem agar tidak tertinggal ketika yang lain maju. Bahkan dengan suatu permukiman yang kumuh kita dapat menjadi yang terdepan dengan menciptakan sesuatu yang kreatif dengan kreatifitas yang tumbuh dari masyarakat.

Kampung kreatif merupakan salah satu bentuk ruang kreatif faktor pembentuk kota kreatif di Kota Bandung. Proses pengembangan suatu kampung hingga dapat disebut sebagai kampung kreatif, merupakan suatu tahapan pengembangan bagi masyarakat kampung tersebut. Pada setiap kampung rata-rata mempunyai permasalahan yang sama yaitu terdapat anak-anak muda yang sering nongkrong di pinggir jalan, mabuk-mabukan, dan pengangguran. Saat ini sudah banyak dilakukan penelitian mengenai Kota Kreatif, namun masih sedikit yang membahas mengenai transformasi ruang kreatif di perkotaan. Oleh karena itu peneliti ingin memberikan alternatif referensi dengan meneliti lebih jauh mengenai "**Transformasi Permukiman Kumuh-Kreatif di Kota Bandung (Studi Kasus: Kampung Wisata Akustik di Cicadas, Kampung Kreatif Pasundan, dan Kampung Taman Hewan)**"

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi dan proses transformasi dari kampung kumuh menuju kampung kreatif. Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini memiliki beberapa sasaran, yaitu:

1. Untuk mengetahui faktor apa saja yang mendorong terjadinya perubahan dari permukiman kumuh menjadi kampung kreatif
  2. Untuk mengetahui berapa lama dimensi waktu terjadinya perubahan dari permukiman kumuh menjadi kampung kreatif
- Untuk mengetahui faktor yang dominan dalam mendukung terbentuknya kampung kreatif.
3. Untuk mengetahui Bagaimana pandangan masyarakat terhadap adanya kampung kreatif

## **B. Landasan Teori**

### **Permukiman Kumuh**

Permukiman adalah bagian dari lingkungan hunian yang terdiri atas lebih dari satuan yang mempunyai prasarana umum serta mempunyai penunjang kegiatan fungsi lain di kawasan perkotaan atau perdesaan (Undang-undang No 1 Tahun 2011).

Slum's merupakan lingkungan hunian yang legal tetapi kondisinya tidak layak huni atau tidak memenuhi persyaratan sebagai tempat permukiman (Utomo Is Hadri, 2000). Slum's yaitu permukiman diatas lahan yang sah yang sudah sangat merosot (kumuh) baik perumahan maupun permukimannya (Herlianto, 1985).

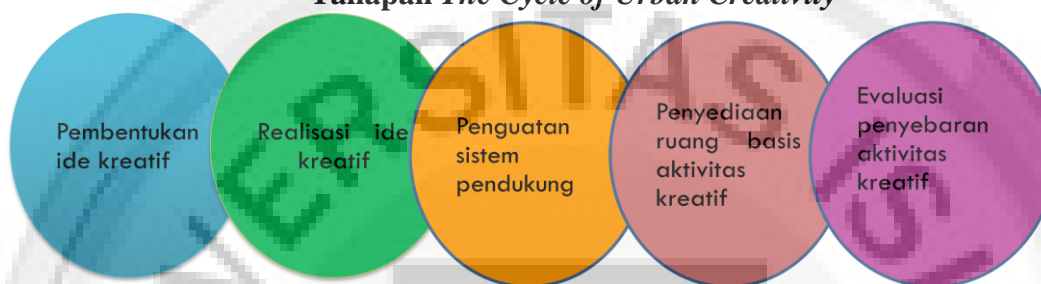
Dari pengertian di atas dapat di simpulkan bahwa, Permukiman kumuh adalah permukiman yang tidak layak huni karena ketidakteraturan bangunan, dengan tingkat kepadatan bangunan yang tinggi, dan kualitas bangunan serta sarana dan prasarana yang tidak memenuhi syarat (Undang-undang No Tahun 2011).

### **Konsep dan Tahapan 'The Cycle of Urban Creativity '**

Konsep *The Cycle of Urban Creativity* dikemukakan oleh Charles Landry dalam bukunya *The Creativity City: a Toolkit for Urban Innovators* (2008). Konsep tersebut dikatakan sebagai mekanisme untuk menilai kekuatan dan kelemahan proyek-proyek kreatif pada suatu kota di berbagai tahapan perkembangannya. Konsep siklus ini disebutkan sebagai salah satu strategi yang bisa digunakan dalam pembangunan perkotaan. Menurut Costa *et al.* (2009), setidaknya ada tiga dimensi yang dapat dipahami untuk melihat hubungan antara kreativitas dan pembangunan perkotaan, yaitu:

1. Gagasan akan butuhnya kreativitas dalam komponen pembangunan perkotaan. Penggunaan metode dan solusi kreatif berhubungan dengan konteks sosial ekonomi dan kultural yang baru.
2. Kegiatan atau sektor kreatif menjadi dasar struktural dalam pembangunan perkotaan. Oleh karena itu, kegiatan kultural atau kreatif memiliki peran pada sektor ekonomi, yang dianggap penting dalam pembangunan perkotaan, dan juga dianggap penting dalam pembangunan perkotaan, dan juga dianggap sebagai penggerak ekonomi baru berbasis pengetahuan di masyarakat.
3. Menjaga kebutuhan untuk dapat menarik masuknya sumberdaya kreatif (*creative class*).

**Gambar**  
**Tahapan The Cycle of Urban Creativity**



### C. Hasil dan Pembahasan

No	Tahapan	Kampung Kreatif Pasundan	Kampung Taman Hewan	Kampung Wisata Akustik Di Cicadas
1	<b>Pembentukan ide kreatif</b>	Pembentukan ide kreatif adalah Tahapan pengenalan dan pengembangan kreativitas pada masyarakat sebagai solusi permasalahan		
	<b>A. Keberadaan ide kreatif</b>			
	➢ Adanya ide kreatif yang muncul	Pihak BCCF melihat potensi dan masalah kampung untuk mengembangkan ide-ide kreatif yang akan dikembangkan pada kampung yang terpilih	Dengan melihat potensi dan masalah yang ada dilingkungannya, penggerak kampung ini mencoba melakukan pendekatan dengan masyarakat untuk menggali potensi yang dimiliki dari masyarakat.	Pihak BCCF melihat potensi dan masalah kampung untuk mengembangkan ide-ide kreatif yang akan dikembangkan pada kampung yang terpilih
	➢ Adanya aktor yang menginisiasi	Berawal dari gagasan BCCF dan Rahmat Jabaril selaku ketua kampung kreatif dago pojok	Berawal dari penggerak kampung, yaitu kang cuki. Kampung ini sudah berjalan dari tahun 2008 jauh sebelum ada program dari BCCF.	Berawal dari gagasan BCCF dan Rahmat Jabaril selaku ketua kampung kreatif dago pojok
	➢ Tanggapan baik masyarakat terhadap masuknya ide baru	Masyarakat merespon dengan baik dengan adanya ide-ide baru mengenai pembentukan kampung kreatif melihat ide tersebut membawa dampak positif, namun terdapat sebagian masyarakat yang tidak mendukung	tidak semua masyarakat merespon dengan baik, banyak juga masyarakat yang tidak mendukung karena tidak yakin bahwa program ini bisa berjalan dengan baik.	Masyarakat merespon dengan baik dengan adanya ide-ide baru mengenai pembentukan kampung kreatif melihat ide tersebut membawa dampak positif, namun terdapat sebagian masyarakat yang tidak mendukung
	<b>B. Pengembangan ide kreatif</b>			
	➢ Terdapat program/kegiatan pengenalan dan pengembangan ide kreatif	Program/ kegiatan pengenalan ide kreatif dimulai dengan pelatihan-pelatihan yang diberikan oleh pihak BCCF yang dibantu oleh relawan yang secara sukarela mau mengajar di kampung-kampung tersebut	Program/ kegiatan pengenalan ide kreatif dimulai dengan pembicaraan singkat untuk menggali potensi dari masyarakat kampung yang bisa menjadi suatu ide kreatif selain itu terdapat pelatihan yang diberikan oleh ketua kampung	Program/ kegiatan pengenalan ide kreatif dimulai dengan pelatihan-pelatihan yang diberikan oleh pihak BCCF yang dibantu oleh relawan yang secara sukarela mau mengajar di kampung-kampung tersebut
➢ Teridentifikasinya sasaran masyarakat yang mengikuti program pengembangan kreativitas	Pada program ini tidak semua masyarakat ikut berpartisipasi dalam program pengembangan kreativitas, karena setiap warga memiliki aktivitas yang berbeda. Namun program pengembangan kreativitas tetap berjalan pada setiap kampung			



No	Tahapan	Kampung Kreatif Pasundan	Kampung Taman Hewan	Kampung Wisata Akustik Di Cicadas
	<b>C. Identifikasi masalah dan potensi</b>			
	➤ Dilakukan penjabaran potensi yang dimiliki	Potensi yang dimiliki dari kampung ini yang dilihat pertama oleh BCCF adalah sungai. Sungai tersebut tadinya akan dibuat sesuatu yang mencirikan kampung kreatif pasundan, namun seiring berjalannya kampung ternyata bukan sungai yang harus dikembangkan melainkan sumber daya manusia sdm	Untuk potensi dari wilayah sendiri tidak terdapat potensi yang dapat dikembangkan. Namun dilihat dari sumber daya manusia nya sendiri terdapat beberapa warga yang memiliki jiwa seni yang bisa dikembangkan. Selain itu melihat latar belakang penggerak nya sendiri yang memiliki latar belakang seni	Potensi yang dimiliki dari kampung ini yang dilihat pertama oleh BCCF adalah dari segi mata pencaharian karena terdapat beberapa warga kampung yang berprofesi sebagai pengamen. Dari situ mulai dikembangkan kampung wisata akustik cicadas.
2	➤ Dilakukan penjabaran masalah yang dimiliki	Masalah yang ada dimiliki dari setiap kampung rata-rata mempunyai permasalahan yang sama yaitu terdapat anak-anak muda yang sering nongkrong di pinggir jalan, mabuk-mabukan, pengangguran.		
	<b>Realisasi ide kreatif</b>	Realisasi ide kreatif adalah Tahapan realisasi ide kreatif di masyarakat menjadi produk-produk yang dapat dipasarkan		
	<b>A. Kapasitas menghasilkan produk</b>			
	➤ Terdapat program/kegiatan pengembangan kapasitas produk masyarakat	Pengembangan kapasitas masyarakat dalam menghasilkan produk sudah berjalan di kampung pasundan. Penyelenggaraan pelatihan dilakukan bekerjasama dengan komunitas kreatif di kota bandung maupun mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi. Seperti pelatihan di kampung pasundan.	Pengembangan kapasitas masyarakat dalam menghasilkan produk sudah berjalan di kampung Taman Hewan. Penyelenggaraan pelatihan dilakukan bekerjasama dengan komunitas kreatif di kota bandung maupun mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi.	Pengembangan kapasitas masyarakat dalam menghasilkan produk tidak berjalan di kampung wisata akustik cicadas, karena kampung wisata akustik cicadas hanya berjalan sampai pada tahap 1 yaitu tahap pengembangan ide kreatif.
	<b>B. Produk kreatif</b>			
	➤ Munculnya beragam jenis produk kreatif	Kampung kreatif pasundan yang lebih berkembang adalah industri kulitnya dengan berbagai produk yang dihasilkan seperti dompet, gantungan kunci, dan passport case. Selain industri kreatif mereka juga memiliki kedai kopi yang mereka namai dengan kedai kopi ablahu. Kedai kopi tersebut terletak tidak jauh dari kampung pasundan.	Di kampung Taman Hewan, yang lebih berkembang menjadi produk adalah alat-alat musik seperti celempung dan karinding. Selain itu kampung taman hewan memiliki group musik yang dinamakan ROBS (Runtah Oge Bisa Sada)	Tidak ada produk kreatif
3	<b>Penguatan sistem pendukung</b>	Penguatan sistem pendukung adalah Tahap penguatan sistem pendukung aktivitas kreatif yang berkelanjutan		
	<b>A. Organisasi pengelola</b>			
	➤ Terdapat struktur organisasi pengurus	Kampung Pasundan sudah memiliki struktur organisasi, berbeda dengan kampung Taman Hewan yang belum memiliki struktur organisasi.		-
	➤ Keberadaan wewenang organisasi			-
	<b>B. Pembentukan kerjasama</b>			
	➤ Terjalannya kerjasama	Pembentukan kerjasama pada kampung pasundan adalah adanya bentuk dukungan pemerintah dengan diresmikannya kampung kreatif oleh bapak walikota yaitu Bapak Ridwan Kamil selain itu pembentukan kerjasama saat ini masih sebatas kerjasama antar kampung kreatif untuk saling mempromosikan hasil produk kreatif yang dimiliki pada setiap kampung	Pembentukan kerjasama pada kampung Taman Hewan saat ini masih sebatas kerjasama antar kampung kreatif untuk saling mempromosikan hasil produk kreatif yang dimiliki pada setiap kampung	Terdapat dukungan pemerintah dengan adanya peresmian kampung kreatif
	➤ Terdapat tujuan dibentuknya kerjasama			-
	<b>C. Sistem pendanaan</b>			

No	Tahapan	Kampung Kreatif Pasundan	Kampung Taman Hewan	Kampung Wisata Akustik Di Cicadas
	➢ Adanya sumber pendanaan	Sistem pendanaan pada kampung kreatif pasundan ini untuk festival dibiayai oleh pemerintah melalui pihak BCCF. Selain itu pada tahap awal untuk keberlangsungan kampung kreatif terdapat bantuan alat-alat pendukung untuk membuat industri kulit yang diberi oleh pihak BCCF. Saat ini biaya untuk kebutuhan kampung kreatif mereka dapatkan dari hasil penjualan produk kreatif yang mereka miliki.	Sistem pendanaan kampung Taman Hewan untuk festival dibiayai oleh pemerintah melalui pihak BCCF. Namun untuk awal keberlangsungannya sendiri sumber dana berasal dari individu yaitu penggerak kampung dan sebagian dari warga sekitar. Selain itu sumber dana juga di dapat dari group-group musik agar memiliki pemasukan untuk keberlangsungan kebutuhan kampung dan perawatan alat-alat musik untuk pementasan selanjutnya.	-
	<b>D. Sistem pemasaran</b>			
	➢ Adanya kegiatan pemasaran	Sistem pemasaran pada kampung kreatif pasundan ini sudah melalui media online seperti facebook maupun twitter. Selain itu pemasaran dari produknya sendiri sudah memasuki pasar luar negeri.	Sistem pemasaran yang dilakukan oleh kampung tamansari ini adalah melalui media online, jejaring kampung kreatif dengan menitipkan produk kepada komunitas lain dan sudah mulai juga dititipkan pada distro-distro yang ada di bandung	-
	➢ Adanya target pasar	Pada setiap kampung untuk target pasarnya sendiri ingin mencapai pasar luar negeri		-
4	<b>Penyediaan ruang basis aktivitas kreatif</b>	Penyediaan ruang basis aktivitas kreatif adalah Tahapan penyediaan ruang basis pengembangan kreativitas		
	<b>A. Ruang basis aktivitas kreatif</b>			
	➢ Ketersediaan ruang basis aktivitas kreatif	Pada kampung kreatif pasundan ruang basis aktivitas yang digunakan untuk kegiatan kampung adalah kantor rw yang juga digunakan sebagai paud.	Pada kampung Taman Hewan ruang basis aktivitas yang digunakan untuk kegiatan kampung adalah sebuah lapangan yang terdapat pada wilayah kampung serta terdapat rumah panggung yang dibangun oleh masyarakat secara swadaya yang digunakan juga sebagai perpustakaan baca.	-
	➢ Dilakukan pemanfaatan ruang basis	Pada setiap kampung ruang basis aktivitas kreatif sangat dimanfaatkan untuk kegiatan sehari-hari pada saat melakukan kegiatan kreatif		
5	<b>Evaluasi penyebaran aktivitas kreatif</b>	Evaluasi penyebaran aktivitas kreatif adalah Tahapan evaluasi penyebaran aktivitas kreatif pada lokasi yang diperuntukan sebagai ruang kreatif		
	➢ Evaluasi penerapan ide kreatif	Evaluasi biasanya dilaksanakan setelah festival kampung berlangsung dan dilakukan secara bersama-sama oleh pihak kampung maupun pihak BCCF		
	➢ Penerapan solusi kreatif di masyarakat	Pada tahap evaluasi penyebaran aktivitas kreatif penerapan solusi kreatif di masyarakat biasanya dilakukan dengan melalui pendekatan terhadap masyarakat dengan cara melakukan sosialisasi kembali mengenai program-program kreatif yang belum berjalan dengan baik.		

#### D. Kesimpulan

- 1) Faktor yang dominan dalam mendukung terbentuknya kampung kreatif adalah para stakeholder atau aktor-aktor yang terlibat di dalam pembentukan kampung kreatif seperti para inisiator dan para advokasi dari pihak Komunitas-komunitas terutama pihak BCCF.
- 2) Dimensi waktu yang dibutuhkan untuk dapat terjadinya perubahan dari permukiman kumuh menjadi kampung kreatif terjadi perlahan dari pertama kampung tersebut dibentuk, dinding di sepanjang jalan maupun gang berubah menjadi dinding mural yang memberikan efek berbeda dibandingkan sebelumnya.
- 3) Pembentukan kampung kreatif membawa dampak positif terhadap masyarakat kampung dari mulai anak-anak, orang tua, maupun para lansia karena mempunyai ruang untuk melakukan kegiatan secara bersama-sama hingga menghasilkan sebuah ide kreatif.

- 4) Kampung Kreatif Pasundan dan Kampung Taman Hewan sudah melalui ke 5 tahapan seperti yang ada pada teori *Cycle of Urban Creativity* hanya terjadi perbedaan dalam waktu pelaksanaan.
- 5) Pembentukan kampung kreatif menjawab solusi dari sebuah permasalahan di dalam kampung yang dilakukan dengan pendekatan secara mendalam melalui pendekatan sosial secara langsung dengan masyarakat.
- 6) Peran stakeholder sangat berpengaruh besar pada pembentukan kampung kreatif.
- 7) Tidak berjalannya kampung wisata akustik cicadas ini adalah kurangnya kontribusi dari Sumber Daya Manusia dalam mengembangkan ide-ide kreatif.

Dari hasil penelitian Transformasi Permukiman Kumuh Kreatif di Kota Bandung, terdapat beberapa faktor yang dapat di perhatikan dalam Pembentukan Kampung Kreatif yang dapat diterapkan pada wilayah lain sebagai berikut:

- 1) Tersedianya Sumber Daya Manusia (SDM) dan Kesiapan dari masyarakat kampung nya sendiri untuk mengembangkan potensi yang ada di dalam kampung
- 2) Di butuhkan keterlibatan dari semua pihak seperti komunitas, para pemuda, masyarakat kampung, dan pemerintah baik dari tingkat RT, RW, Kecamatan, Kelurahan, maupun Pemerintah Kota.
- 3) Diperlukan pendampingan oleh pihak Inisiator secara intensif dalam mengembangkan ide-ide kreatif sampai kampung-kampung tersebut siap untuk mengembangkan kampungnya sendiri.
- 4) Dana merupakan hal yang paling utama dalam pelaksanaan pengembangan kampung, maka di perlukan dana tetap sebagai sumber pemasukan bagi kegiatan kampung kreatif.

#### **Daftar Pustaka**

##### **Kitab Suci Al Qur'an**

Al-Qur'an word dan Terjemahannya.

##### **Undang-Undang**

*Undang-undang no 1 Tahun 2011 tentang Perumahan dan kawasan permukiman*

##### **Kelompok Buku, Jurnal, dan Terbitan Terbatas**

Bilton, Chris. 2007. *Management and Creativity: From Creative Industries to Creative Management*. Oxford: Blackwell Publishing.

Budihardjo, Eko. 1992. *Sejumlah Masalah Perkampungan Kota*. Bandung: Alumni.

Budihardjo, Eko. 1998. *Kota yang Berkelanjutan (Sustainable City)*. Jakarta: UI Press.

Esterberg, Kristin G. 2002. *Qualitative Methods in social Research*. New York: McGraw Hill.

Evans, Graeme, et al. 2006. *Strategies for Creative Spaces and Cities: Lesson Learnerd*. Hasil Penelitian Cities Institute, London Metropolitan University dan Munk Centre for International Studies, University of Toronto. Tersedia: [http://www.utoronto.ca/progris/imagineatoronto/Creative\\_Cities\\_Lessons\\_Learnerd.pdf](http://www.utoronto.ca/progris/imagineatoronto/Creative_Cities_Lessons_Learnerd.pdf). Diakses pada: Desember 2014.

- Florida, Richard. 2005. *Cities and Creative Class*. New York: Routledge.
- Florida, Richard. 2007. *The Flight of The Creative Class: The New Global Competition for Talent*. New York: Harpercollins.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia versi Online. Tersedia: <http://kbbi.web.id/>. Diakses Pada Desember 2014.
- Kratke, Stefan. 2011. *The Creative Capital of Cities: Interactive Knowledge Creation and the Urbanizationeconomies of Innovation*. West Sussex: WileyBlackwell.
- Landry, Charles. 2005. *Lineages of The Creative City*. Tersedia: <http://charleslandry.com/>. Diakses pada November 2014.
- Landry, Charles. 2008. *The Creative City: a Toolkit for Urban Innovators*. Comedia
- McGee, T. G. 1996. *On the Utility of Dualism: The Informal Sector and Megaurbanization in Developing Cuntries*. Regional Development Dialogue, Vol. 17 No. 1, 1-15.
- Moleong, L. J. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya.
- Neuman, William Lawrence. 2000. *Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches*. Allyn & Bacon.
- OXFORD. 2008. *Pocket Oxford Dictionary & Thesaurus*. Oxford: Oxford University Press.
- Patton, C. V. Dan L. P. Subanu. 1998. *Meeting Shelter Needs to Indonesia. Spontaneous Shelter: International Prespective and Prospects*, 168-190. Temple University Press: Philadelphia.
- Pramono, Susatyo Adhi. *Dampak Perkembangan Kota Terhadap Lingkungan Sosial Masyarakat*. Jurnal Teodolita Vol 7. No.1., Juni 2006: 46-55.
- Romein, A. dan J.J. Triip. 2008. *Theory and Practise of The Creative City Thesis: The Case of Amsterdam and Rotterdam*. Paper dipresentasikan pada ACSP- Aesop 4th Joint Congress 'Bridging The Divide: Celebrating The City', 6-11 Juli 2008. Chicago.
- Sihombing, Antony. 2010. *Conflicting Images of Kampung and Kota in Jakarta*. Saarbrucken: Lambert Academic Publishing.
- Spardley, James. 1980. *Participant Observation*. Holt, Rinehart and Winston.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian, Kualitataif, Kuantitatif, dan R%D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumaryadi, I Nyoman. 2005. *PerencSanaan Pembangunan Daerah Otonom dan Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: Citra Utama.



*United States Deneral Accounting Office. 1989. Content Analysis: A Methodology for Structuring and Analyzing Written Material.* Washington DC: United States General Accounting Office.

Yin, R. K. 2003. *Case Study Research: Design and Methods (Vol. 3).* California Sage Publications.

### **Kelompok Tugas Akhir dan Tesis**

Utami, Sekar. 2014. *Proses Pembentukan Dan Pengembangan Kampung Kreatif (Studi Kasus : Kampung Kreatif Dago Pojok dan Cicukang, Kota Bandung).* Tugas Akhir Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota. Institut Teknologi Bandung.

Fitriyana, Freska. 2012. *Peran Komunitas Kreatif Dalam Pengembangan Kota (Studi Kasus: Identifikasi Kekuatan Kolaboratif Bandung Creative City Forum (BCCF)).* Tesis Program Studi Magister Perencanaan Wilayah dan Kota. Institut Teknologi Bandung.

Manisyah, Miranti. 2009. *Kota Kreatif (Creative City): Peneliurusan Terhadap Konsep Kota Kreatif Melalui Pengamatan Studi Kasus. Tugas Akhir Departemen Arsitektur.* Universitas Indonesia.

Mubarak, Zaki. 2010. *Evaluasi Pemberdayaan Masyarakat Ditinjau Dari Proses Pengembangan Kapasitas Pada Kegiatan PNPM Mandiri Di Perkotaan Di Desa Satrodirjan Kabupaten Pekalongan.* Tesis Program Pascasarjana Magister Teknik Pembangunan Wilayah dan Kota Universitas Diponegoro.

### **Kelompok Sumber Populer**

Bandung Creative City Forum. [www.bccf-bdg.com](http://www.bccf-bdg.com), diakses pada Desember 2014  
<http://kata-kataku.mywapblog.com/artikel-agama-kebersihan-sebagian-dari-i.xhtml>, di akses pada Desember 2014

Menghidupkan Lagi nyawa Kampung, [http://www.kompasiana.com/naufal/menghidupkan-lagi-nyawa-kampung-kota-1\\_551f81628133111c6e9de33f](http://www.kompasiana.com/naufal/menghidupkan-lagi-nyawa-kampung-kota-1_551f81628133111c6e9de33f), di akses pada Desember 2014

Setelah Seoul Giliran Bandung Jadi Calon Kota Kreatif [http://www.ayogitabisa.com/inspirasi/setelah-seoul-giliran-bandung-jadi-calon-kota-kreatif-unesco.html?fb\\_comment\\_id=460709607372761\\_46689993#f28020190c](http://www.ayogitabisa.com/inspirasi/setelah-seoul-giliran-bandung-jadi-calon-kota-kreatif-unesco.html?fb_comment_id=460709607372761_46689993#f28020190c), diakses pada Desember 2014